

**PENGARUH TERAPI AFIRMASI POSITIF TERHADAP HARGA DIRI
NARAPIDANA REMAJA DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK
KLAS 1 PALEMBANG**



SKRIPSI

NADYA LESTARI

04021381722054

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
BAGIAN KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA (JULI, 2022)**

**PENGARUH TERAPI AFIRMASI POSITIF TERHADAP HARGA DIRI
NARAPIDANA REMAJA DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK
KLAS 1 PALEMBANG**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Syarat Mendapatkan
Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)**

NADYA LESTARI

04021381722054

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
BAGIAN KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA (JULI, 2022)**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : Nadya Lestari

NIM : 04021381722054

Dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sriwijaya. Jika kemudian hari saya melakukan tindakan plagiarisme, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Sriwijaya kepada saya.

Palembang, 21 Juli 2022



Nadya Lestari

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : NADYA LESTARI
NIM : 04021381722054
JUDUL : PENGARUH TERAPI AFIRMASI POSITIF
TERHADAP PENINGKATAN HARGA DIRI
NARAPIDANA REMAJA DI LEMBAGA
PEMBINAAN KHUSUS ANAK KLAS 1
PALEMBANG

PEMBIMBING SKRIPSI

Zulian Effendi, S.Kep., Ns., M.Kep

NIP. 1671060707880004



(.....)

Fuji Rahmawati, S.Kep., Ns., M.Kep

NIP. 198901272018032001



(.....)



Mengetahui,
Ketua Bagian Keperawatan



Ns. Hikayati., M.Kep
NIP. 197602202002122001

Koordinator Program Studi Keperawatan



Eka Yulia Fitri, S. Kep., Ns., M.Kep
NIP. 198407012008122001

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : NADYA LESTARI
NIM : 04021381722054
JUDUL : PENGARUH TERAPI AFIRMASI POSITIF
TERHADAP PENINGKATAN HARGA DIRI
NARAPIDANA REMAJA DI LEMBAGA
PEMBINAAN KHUSUS ANAK KLAS 1
PALEMBANG

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya pada Tanggal 16 November 2022 dan telah diterima guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Keperawatan.

Indralaya, November 2022

PEMBIMBING I

Zulian Effendi, S. Kep., Ns., M. Kep
NIP. 1671060707880004



(.....)

PEMBIMBING II

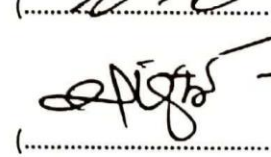
Fuji Rahmawati, S. Kep., Ns., M. Kep
NIP. 198901272018032001



(.....)

PENGUJI I

Ns. Hikayati, S. Kep., M. Kep
NIP. 197602202002122001



(.....)

PENGUJI II

Firmaliza Rizona, S. Kep., Ns., M. Kep
NIP. 198911022018032001



(.....)

Mengetahui,
Ketua Bagian Keperawatan



Ns. Hikayati, S. Kep., M. Kep
NIP. 197602202002122001

Koordinator Program Studi Keperawatan



Eka Yulia Fitri, S. Kep., Ns., M. Kep
NIP. 198407012008122001

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS KEDOKTERAN
BAGIAN KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN**

Skripsi, Juli 2022

Nadya Lestari

**Pengaruh Terapi Afirmasi Positif Terhadap Harga Diri Narapidana Remaja
Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Palembang**

xii + 69 halaman + 6 tabel + 2 skema + 9 lampiran

ABSTRAK

Harga diri rendah adalah salah satu penyebab permasalahan yang dihadapi remaja khususnya yang menjalani hukuman. Dibandingkan dengan remaja biasa, remaja narapidana dapat menurun harga dirinya ketika dikritik oleh orang lain, putus asa, merasa tidak mampu dan rendah diri. Intervensi yang diterapkan dalam meningkatkan harga diri dengan terapi afirmasi positif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh terapi afirmasi positif terhadap harga diri narapidana remaja di Lembaga Pembinaan Anak Khusus Kelas 1 Palembang. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode pra-eksperimen, dengan desain penelitian *one group pretest posttest design*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 17 responden yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data diperoleh dari responden menggunakan kuesioner tingkat harga diri *Rosenberg Self Esteem Scale*. Untuk melihat perbedaan tingkat harga diri sebelum dan sesudah intervensi dianalisis menggunakan uji *paired t-test* dan diperoleh nilai $p < 0,05$ ($p = 0,000$) artinya terdapat pengaruh terapi afirmasi positif terhadap harga diri narapidana remaja. Afirmasi positif membantu meningkatkan kemampuan meningkatkan konsep diri remaja. Kelebihan afirmasi positif yaitu membuat pola pikir, perasaan, perilaku individu menjadi lebih positif. Tahapan prosedur afirmasi memiliki 2 sesi, sesi pertama responden fokus pada hal positif yang mereka inginkan dan menuliskan kalimat di lembar afirmasi. Pada sesi kedua, responden mengulangi kalimat yang telah disalin pada lembar afirmasi. Kegiatan tersebut berlangsung 10-15 menit dalam 3 hari berturut-turut. Dalam instansi keperawatan khususnya keperawatan jiwa, perawat dapat berperan menjadi *caregiver* dan juga *educator* dalam terapi afirmasi upaya meningkatkan harga diri khususnya pada narapidana remaja di Lembaga Pembinaan.

Kata Kunci: Harga Diri, Narapidana, Remaja, Terapi Afirmasi Positif.

Daftar Pustaka: (2004-2021)

**SRIWIJAYA UNIVERSITY
FACULTY OF MEDICINE
NURSING SECTION
NURSING STUDY PROGRAM**

Thesis, July 2022

Nadya Lestari

The Effect of Positive Affirmation Therapy On Self-Esteem In Middle Teen Prisoners

xii + 69 pages + 6 tables + 2 scheme + 9 enclosure

ABSTRACT

Low self-esteem is one of the causes of problems faced by adolescents, especially those who are undergoing punishment. Compared to ordinary teenagers, juvenile prisoners can decrease their self-esteem when criticized by others, feel hopeless, feel inadequate and low self-esteem. Interventions applied in increasing self-esteem with positive affirmation therapy. The purpose of this study was to determine the effect of positive affirmation therapy on the self-esteem of juvenile inmates at the Class 1 Palembang Special Child Development Institute. This research is a quantitative research with a pre-experimental method, with a research design of one group pretest posttest design. The sample in this study amounted to 17 respondents who were taken using purposive sampling technique. Collecting data obtained from respondents using a self-esteem questionnaire Rosenberg Self Esteem Scale. To see the difference in the level of self-esteem before and after intervention, it was analyzed using the paired t-test and obtained a p-value <0.05 ($p=0.000$), meaning that there was an effect of positive affirmation therapy on the self-esteem of juvenile inmates. Positive affirmations help improve the ability to improve adolescent self-concept. The advantages of positive affirmations are to make the mindset, feelings, and behavior of individuals more positive. The affirmation procedure has 2 sessions, the first session the respondents focus on what positive things they want and write sentences on the affirmation sheet. In the second session, respondents repeated the sentences that had been copied on the affirmation sheet. Procedure in progress 10-15 minutes in 3 days. In nursing institutions, especially mental nursing, nurses can play a role as caregivers and also educators in affirmative therapy in an effort to increase self-esteem, especially for juvenile prisoners in the Guidance Institute.

Keywords: Adolescents, Prisoners, Positive Affirmation Therapy, Self-Esteem.

Bibliography: (2004-2021)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan ridha-Mu ya Allah beserta segala nikmat kesehatan, kemudahan dan kekuatan yang tak terbatas sehingga amanah ini telah selesai, sebuah langkah usai sudah. Cinta yang telah ku gapai, namun itu bukan akhir dari perjalanan, melainkan awal dari sebuah perjalanan.

Tiada cinta yang paling suci selain kasih sayang Ayahanda dan Ibundaku.
Setulus hatimu bunda, searif arahanmu ayah.

Doamu hadirkan keridhaan untukku, Petuahmu tuntunkan jalanku
Pelukmu berkahi hidupku, diantara perjuangan dan tetesan doa malammu
Dan seabait doa telah merangkul diriku, Menuju hari depan yang cerah
Kini diriku telah selesai dalam studiku
Dengan kerendahan hati yang tulus, bersama keridhaan-Mu ya Allah,
Kupersembahkan karya tulis ini untuk yang termulia,

Ibunda Erlina, S.Pd
Ayahanda Dedy Iskandar, M.Pd
berserta Adik-adikku
(Dea Nuraisyah S.Pd dan Tiara)

Terima kasih atas cintanya, semoga karya ini dapat mengobati beban kalian
walau hanya sejenak, semua jasa-jasa kalian tak kan dapat kulupakan.
Special untuk sahabat tersayang wawak Ona dan Kartik, yang selalu ada disaat
suka dan dukaku, terima kasih atas dukungan dan semangatnya selama ini
wawak dan kartik.

Untuk tulusnya persahabatan yang telah terjalin (Indul, Yuk yas, Mak bin,
Saphir). Terima kasih, Semoga persahabatan kita menjadi persaudaraan yang
abadi selamanya.

Untuk yang selalu mewarnai hari-hariku (Aqilla, Ebot, Jana, Elit, Recii)
Bersama kalian warna indah dalam hidupku, suka dan duka berbaaur dalam
kasih.

Untuk Diri Sendiri yang sudah mau berusaha dan bertahan, mampu berjuang
sekuat-kuatnya sampai detik ini, tidak memilih untuk menyerah walau banyak
godaan yang datang, terima kasih.

Teruntuk Tannies selaku pemberi inspirasi, menjadi penghibur dikala sulit dan
penat, memberikan motivasi melalui karya-karya.

Terima kasih yang tak terhingga untuk kalian yang turut memberikan bantuan
dari awal hingga selesai, semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan
kepada kita semua, Aamiin.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Terapi Afiriasi Positif Terhadap Harga Diri Narapidana Remaja di Lembaga Pemasarakatan KhususAnak Kelas 1 Palembang”.

Peneliti menyadari bahwa tanpa bimbingan dan bantuan dari semua pihak, sangat sulit untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Hikayati, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku Kepala Bagian Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
2. Zulian Effendi, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku pembimbing 1 yang selalu memberikan banyak waktu untuk bimbingan, arahan, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
3. Fuji Rahmawati, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku pembimbing 2 yang juga telah memberikan banyak waktu untuk bimbingan, arahan, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh dosen dan staf administrasi Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang telah membantu dan memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penyusunan skripsi ini.
5. dr. Patriyana yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama peneliti melakukan penelitian di Lembaga Pembinaan Anak Khusus Kelas 1 Palembang, Ibu Reizkhi S.H. selaku Kepala Bagian Tata Usaha Kelembagaan yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian

di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Palembang dan atas kerjasamanya mulai dari proses pendataan hingga penelitian ini berlangsung.

6. Orang tua penulis yang selalu memberikan semangat dan motivasi secara lahir dan batin kepada penulis selama kuliah dan selama penyusunan skripsi ini.
7. Sumber literatur dan literatur yang telah tersedia baik dari buku, skripsi, maupun jurnal yang menambah wawasan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, masukan, kritik, dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi perkembangan ilmu keperawatan.

Indralaya, Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| SURAT PERNYATAAN | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR SKEMA | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| 1. Tujuan Umum | 8 |
| 2. Tujuan Khusus..... | 8 |
| D. Manfaat Penelitian | 9 |
| 1. Secara Teoritis | 9 |
| 2. Secara Praktis | 9 |
| E. Ruang Lingkup Penelitian | 10 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 12 |
| A. Konsep Remaja | 12 |
| 1. Pengertian Remaja..... | 12 |
| 2. Perkembangan Remaja | 13 |
| B. Narapidana dan Lembaga Pemasyarakatan | 14 |
| 1. Narapidana | 14 |
| 2. Lembaga Pemasyarakatan | 14 |

| | |
|---|-----------|
| C. Konsep Harga Diri | 15 |
| 1. Definisi Harga Diri..... | 15 |
| 2. Karakteristik Harga Diri..... | 15 |
| 3. Komponen Konsep Diri | 16 |
| 4. Rentang respon..... | 19 |
| D. Konsep Harga Diri Rendah..... | 20 |
| 1. Definisi Harga Diri Rendah..... | 20 |
| 2. Proses Terjadi Harga Diri Rendah | 20 |
| 3. Etiologi | 21 |
| 4. Tanda dan Gejala Harga Diri Rendah | 21 |
| 5. Faktor-Faktor Harga Diri Rendah | 22 |
| 6. Dampak Terjadi Harga diri rendah..... | 25 |
| 7. Penatalaksanaan Harga Diri Rendah | 26 |
| E. Penelitian Terkait..... | 30 |
| F. Kerangka Teori | 32 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 33 |
| A. Kerangka Konsep..... | 33 |
| B. Desain Penelitian | 34 |
| C. Hipotesis..... | 34 |
| D. Definisi Operasional..... | 35 |
| E. Populasi dan Sampel..... | 37 |
| 1. Populasi | 37 |
| 2. Sampel..... | 37 |
| F. Tempat Penelitian | 39 |
| G. Waktu Penelitian..... | 39 |
| H. Etika Penelitian | 39 |
| I. Alat Pengumpul Data..... | 41 |
| 1. Data Primer | 41 |
| 2. Data Sekunder | 42 |
| J. Prosedur Pengumpulan Data..... | 43 |
| 1. Prosedur Administrasi | 42 |
| 2. Prosedur Teknis..... | 42 |
| K. Rencana Analisa Data..... | 44 |

| | |
|--|-----------|
| 1. Teknik Pengolahan | 44 |
| 2. Analisa Data | 45 |
| BAB IV HASIL & PEMBAHASAN..... | 46 |
| A. Interpretasi dan Gambaran Hasil..... | 46 |
| 1. Gambaran Umum Lokasi..... | 46 |
| 2. Analisis Univariat..... | 47 |
| 3. Analisis Bivariat..... | 49 |
| 4. Pembahasan..... | 49 |
| B. Keterbatasan Penelitian..... | 62 |
| BAB V KESIMPULAN & SARAN..... | 63 |
| A. Kesimpulan..... | 63 |
| B. Saran..... | 64 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 68 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Langkah-Langkah Terapi Afirmasi..... | 27 |
| Tabel 3.1 Definisi Operasional..... | 34 |
| Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Pada Remaja Narapidana Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas1..... | 47 |
| Tabel 4.2 Frekuensi Tingkat Harga Diri Sebelum Dilakukan Terapi Afirmasi Positif Pada Narapidana Remaja..... | 48 |
| Tabel 4.3 Frekuensi Tingkat Harga Diri Sesudah Dilakukan Terapi Afirmasi Positif Pada Narapidana Remaja..... | 48 |
| Tabel 4.4 Perbedaan Tingkat Harga Diri Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Terapi Afirmasi Positif Pada Narapidana Remaja..... | 49 |

DAFTAR SKEMA

| | |
|---|----|
| Skema 3.1 Kerangka Konsep Penelitian..... | 32 |
| Skema 3.2 Desain Penelitian..... | 33 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1 kuisisioner RSES..... | 71 |
| Lampiran 2 Lembar Penjelasan..... | 73 |
| Lampiran 3 Informed Consent..... | 75 |
| Lampiran 4 Standar Operasional Prosedur | 76 |
| Lampiran 5 Sertifikat Etik Penelitian..... | 82 |
| Lampiran 6 Surat Izin Penelitian..... | 83 |
| Lampiran 7 Surat Keterangan Selesai Penelitian..... | 84 |
| Lampiran 8 Hasil Statistika Data SPSS..... | 85 |
| Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian..... | 88 |

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Nadya Lestari
Tempat, Tanggal Lahir : Sekayu, 02 Maret 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak Ke : 1 dari 3 bersaudara
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Perum. Megahasri II blok B.01 No.26 Sukajadi, Talang
Kelapa, Kab. Banyuasin
Nama Ayah : Dedy Iskandar, M.Pd
Nama Ibu : Erlina, M.Pd
Nama Saudara : Dea Nuraisyah
Tiara

Riwayat Pendidikan

TK Harapan Bangsa (2004-2005)
SD Negeri 1 Talang Kelapa (2005-2011)
SMP Negeri 51 Palembang (2011-2014)
SMA Negeri 21 Palembang (2014-2017)
Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya (2017-2022)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja secara umum didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, atau masa remaja yang merupakan masa ketika seorang individu berperilaku dengan cara tertentu. Secara biologis, perkembangan remaja diawali dengan pertumbuhan tulang, kemudian remaja secara intelektual ditandai dengan berakhirnya perkembangan kognitif dan penguatan perkembangan kepribadian (Lubis & Putri, 2018). Rentang usia remaja adalah usia 18 sampai 24 tahun (World Health Organization (WHO), 2010). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 25 tahun 2014, rentang usia tersebut adalah 10-18 tahun. Pada masa remaja terdapat masa perubahan yang mengandung berbagai aspek lingkungan biologis, intelektual dan sosial (Calkins, 2010 dikutip Anggreni et al, 2018). Perubahan tersebut dapat menjadi masalah bagi remaja jika tidak mampu beradaptasi dan tidak dapat mengontrol emosinya. Oleh karena itu, remaja di harapkan untuk menjadi dewasa seperti lingkungannya (Santrock, 2003).

Remaja berusia 10 hingga 24 tahun berdasarkan data Bank Dunia pada tahun 2017 kini telah mencapai 1,8 miliar, menjadikannya kelompok penduduk terbesar dalam sejarah (Bank Dunia, 2017). Peningkatan demografis diperkirakan akan cukup besar di Asia Tenggara, khususnya

Indonesia, di mana populasi anak muda akan meningkat 70% antara 2020 dan 2030 dan melampaui populasi yang menua. Lebih dari 63 juta remaja berada di Indonesia, atau 26% dari total penduduk 238 juta (BPS, 2015 dikutip Kementerian Kesehatan RI, 2019). Pada tahun 2014 di wilayah Sumatera Selatan, jumlah penduduk yang terdiri dari remaja sebesar 27,52% yang diperkirakan mencapai 1.522.196 jiwa (BPS Sumsel, 2014 dikutip Effendi dkk, 2016).

Banyak permasalahan pada remaja yang sering terjadi di Indonesia, seperti merokok di usia remaja, tawuran antar remaja, keterlibatan mereka dengan geng motor dan seringnya perilaku seksual pada remaja dan melakukan percobaan bunuh diri pada diri mereka sendiri (Anggreni et al, 2018). Tindak pidana anak juga dapat berupa perbuatan yang dapat mengancam orang lain seperti mengintimidasi, memeras uang orang lain, terlibat dalam pencurian, penjarahan, penyerangan, perampokan, dan melakukan pembunuhan dengan cara mencekik, meracuni, dan melakukan tindakan kekerasan lainnya (Soares, 2013). Pada dasarnya remaja cenderung memiliki rasa penasaran dan ingin tahu yang tinggi pada hal yang belum dialaminya. Maka itu jika rasa ingin tahu itu mendapat penyaluran yang benar akan menghasilkan ilmu pengetahuan yang baik dan sebaliknya jika tidak mendapat penyaluran yang baik maka berisiko menjadi perilaku yang negative seperti penyalahgunaan narkoba dan minum-minuman keras (Laela, 2017). Data Kementerian Kesehatan, di Indonesia tercatat perokok usia pelajar mencapai 43,3% pada tahun 2013 (Kemenkes RI, 2014). Menurut Kuwado, 2012 (dikutip dari Effendi dkk,

2016) pada tahun 2012 terjadi 128 kasus tawuran pelajar di Indonesia dan juga pada kasus lainnya 50-60% penyalahguna narkoba yaitu remaja.

Perilaku menyimpang yang dilakukan pada usia yang relatif muda menyebabkan remaja pada akhirnya dimintai pertanggungjawaban atas perbuatannya dan menerima konsekuensi hukuman berupa pidana penjara di Lembaga Pemasyarakatan. Salah satu pengaruh terhadap peran anak yang sedang dalam proses menjadi remaja adalah teman sebayanya. Penelitian yang dilakukan oleh *Family and Consumer Science* di Ohio, Amerika Serikat menunjukkan fakta bahwa remaja cenderung mengikuti teman sebayanya yang merokok, terutama teman yang sering bermain dengan mereka dan sudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar perokok. Jadi kenakalan remaja dapat berisiko dikarenakan pengaruh oleh teman sebaya (Anggreni et al, 2018). UNICEF, mengatakan bahwa lebih dari 1 juta anak muda berada di balik jeruji besi di seluruh dunia karena kasus kriminal. Pada tahun 2007, tercatat data Mabes Polri yang membuktikan bahwa sebanyak 3.145 remaja berusia 18 tahun melakukan tindak pidana. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kenakalan di kalangan remaja wilayah Indonesia (Effendi et al, 2016).

Berdasarkan data yang di himpun dari Lembaga Pembinaan Khusus Anak, secara keseluruhan di wilayah Sumatera Selatan mulai dari rentang usia 15-20 tahun pada tahun 2017 sebanyak 240 orang (237 laki-laki, 3 perempuan), tahun 2018 sebanyak 175 orang (172 laki-laki, 3 perempuan), Desember 2019 sebanyak 287 orang (282 laki-laki, 5 perempuan), dan pada Januari 2021 ada 121 orang (121 laki-laki). Dari pernyataan diatas,

secara sistem peradilan remaja berwenang mendapat pertolongan hukum secara efektif, hal yang harus diperhatikan yaitu dengan memperhatikan keadaan penempatan bagi remaja, salah satu cara dengan menerapkan UU Nomor 11 Tahun 2012 mengenai Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA) pada pasal 21 ayat (1) terkait perlakuan bagi pidana yang berumur dibawah 12 tahun, penyidik, pembimbing kemasyarakatan mengambil keputusan untuk menyerahkan pidana kembali kepada pengawasan orang tua/wali atau mengikutsertakan pembinaan di instansi bidang kesejahteraan sosial (paling lama 6 bulan). Pasal 69 ayat (2) juga menjelaskan terkait hukum bagi pidana yang berusia 14 tahun kebawah hanya dapat dikenakan tindakan.

Whitehead dan Steptoe, 2007 (dikutip oleh Effendi et al, 2016) menyatakan bahwa pengalaman penjara adalah bagian yang paling menegangkan dari pengalaman. Dampak pemenjaraan terhadap narapidana remaja juga menyebabkan mereka jauh dari orang tua, teman sebaya, dan lingkungannya, sehingga konsep diri yang terbentuk cenderung negatif (Hilman & Indrawati, 2017). Memang, jauh dari orang tua, jauh dari keluarga, penyesalan yang telah menyebabkan harga diri negatif dan perasaan tidak berguna. Dibandingkan dengan anak-anak seusia mereka, remaja narapidana dapat menurunkan harga dirinya ketika dikritik oleh orang lain, putus asa dan merasa tidak mampu (Effendi et al., 2016).

Cara seseorang mengevaluasi dirinya dengan penurunan yang sangat drastis atau negatif disebut dengan harga diri rendah (Santrock, 2011 dikutip Kurniasih & Natalia, 2018). Harga diri yang rendah dengan waktu

dan usia dapat mengancam masa remaja mereka, ketika konsep diri berubah dan banyak keputusan diri dibuat. Rendahnya harga diri diduga sebagai salah satu penyebab berbagai permasalahan yang dihadapi remaja khususnya yang menjalani hukuman menjadi narapidana. Harga diri yang sangat berperan penting dalam membantu remaja mengatasi tantangan dasar kehidupan, seperti penyesuaian psikologis, keberhasilan akademik, kepuasan fisik, kesehatan dan hubungan sosial dengan orang lain (Anyamene & Chinyelu, 2016). Anak remaja sangat rentan terhadap perilaku negatif jika memiliki harga diri yang sangat rendah dan dapat mempengaruhi perilakunya (Haris & Clemes, 2012).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada Januari 2021 bersama Kepala Tata Usaha yang menyebutkan, kasus yang dialami narapidana remaja di LPKA Klas 1 bervariasi, namun kasus yang paling banyak terjadi adalah kasus pencurian dan pencabulan. Peneliti juga mewawancarai salah satu tenaga kesehatan di LPKA pada Januari 2021 yang juga mengatakan, banyak narapidana remaja yang mengalami penurunan produktivitas, mengalami perasaan tidak mampu, selalu mengkritik diri sendiri karena memiliki pandangan hidup yang pesimis. Selain itu peneliti menemukan 10 narapidana remaja yang menjalani hukuman di LPKA Kelas 1, peneliti menemukan hasil yang objektif pada narapidana remaja tersebut yaitu mengalami masalah psikologis yang merupakan manifestasi dari harga diri yang rendah, seperti tidak berani memandang orang lain, menundukkan kepala mereka lebih banyak. saat berinteraksi, berbicara perlahan dengan nada suara rendah dan juga kurang

memperhatikan perawatan diri. Sedangkan secara subjektif mereka mengatakan merasa menyesal, merasa gagal, dan merasa tidak berguna. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kalsum (2021), menunjukkan bahwa terdapat mayoritas narapidana remaja dengan rata-rata masa pidana sebesar 3,58 tahun dan juga tingkat harga diri narapidana remaja mayoritas mengalami harga diri rendah dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai terapi yang tepat untuk diterapkan pada narapidana remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1.

Remaja khususnya narapidana yang sedang menjalani masa tahanan diharapkan memiliki rasa percaya diri, rasa percaya diri terhadap kemampuannya, rasa berguna, rasa percaya diri dan rasa bahwa kehadirannya dibutuhkan dalam kehidupannya ini. Salah satu intervensi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan harga diri adalah dengan menggunakan *Cognitive Behavior Therapy*, salah satunya adalah terapi afirmasi positif (Kusumastuti et al., 2017). Terapi afirmasi positif untuk meningkatkan kepercayaan diri dan menanamkan pikiran positif dengan kata kata yang positif bertujuan meningkatkan harga diri pada narapidana khususnya remaja.

Afirmasi positif merupakan bentuk kalimat yang terstruktur dan mengandung hal-hal positif yang ditanamkan kedalam pikiran bawah sadar, diharapkan dapat mempengaruhi pikiran negatif (Agustin & Handayani, 2017). Afirmasi positif bertujuan untuk mengubah pikiran negatif menjadi pikiran baru dan positif menjadi lebih baik (Kristiana, 2012). Hal ini sejalan dengan pernyataan Cohen (2008), bahwa terapi

afirmasi membantu seseorang merespon ancaman. Artinya, seseorang dapat menerima informasi palsu atau mengancam dan menggunakannya sebagai dasar untuk mengubah sikap dan perilaku. Respon kedua adalah bagaimana beradaptasi dengan ancaman yang ada. Penyesuaian psikologis dapat terjadi dalam proses terapi afirmasi untuk menolak, menyangkal, atau menghindari ancaman (Kusumatuti et.al, 2017).

Penelitian Agustin, I., Handayani, (2017), yang menyatakan bahwa penerapan afirmasi positif pada responden yang memiliki harga diri rendah (*low self-esteem*) yang dilakukan kepada pasien dengan diagnosis fraktur femur sangat mengurangi tanda dan gejala situasional rendah diri. Setelah diberikan terapi afirmasi positif, pasien dengan harga diri rendah mengalami peningkatan pada aspek kognitif, afektif, fisiologis, perilaku dan sosial.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh terapi afirmasi positif terhadap harga diri narapidana remaja di Lembaga Pembinaan Anak Khusus Kelas 1 Palembang.

B. Rumusan Masalah

Harga diri yang rendah merupakan masalah yang sangat rentan dialami oleh remaja narapidana selama menjalani masa hukuman di LPKA. Banyak remaja narapidana mengalami masalah psikologis yang akan menghambat kehidupannya setelah keluar dari penjara karena rendahnya harga diri. Harga diri yang rendah ini sangat berpengaruh karena individu

memandang diri mereka sebagai inferior, tidak kompeten, tidak dicintai, tidak berharga, dan tidak berguna. Jika tidak segera diatasi, individu dapat mengalami harga diri rendah yang kronis hingga berisiko mengalami isolasi sosial. Harga diri rendah kronis muncul karena proses harga diri rendah situasional tidak teratasi (Suri, 2016). Oleh karena itu, diperlukan terapi untuk meningkatkan harga diri, salah satunya adalah terapi afirmasi positif.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah ada pengaruh terapi afirmasi positif terhadap harga diri narapidana remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Palembang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan terapi afirmasi positif terhadap harga diri pada narapidana remaja di Lembaga Pembinaan Anak Khusus Kelas 1 Palembang.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik responden narapidana remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Palembang.
- b. Untuk mengetahui tingkat harga diri sebelum dilakukan terapi afirmasi positif pada narapidana remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Palembang.

- c. Untuk mengetahui tingkat harga diri sesudah dilakukan terapi afirmasi positif pada narapidana remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1 Palembang.
- d. Untuk mengetahui perbedaan tingkat harga diri sebelum dan sesudah dilakukan terapi afirmasi positif pada narapidana remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1 Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah manfaat secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan harga diri narapidana remaja di Lembaga Pembinaan Anak Khusus Kelas 1 Palembang, dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber penelitian selanjutnya dalam pengembangan ilmu keperawatan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam penelitian serta memberikan wacana baru bagi peneliti tentang terapi afirmasi positif terhadap harga diri pada narapidana remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1 Palembang.

b. Bagi Narapidana

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk narapidana remaja tentang terapi afirmasi positif yang dapat diterapkan untuk peningkatan harga diri.

c. Bagi Lembaga Pembinaan Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak Lembaga Pembinaan sebagai tambahan dalam pemberian intervensi untuk meningkatkan harga diri narapidana remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1 Palembang.

d. Bagi Instansi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk ilmu pengetahuan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam keperawatan jiwa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini meliputi ranah keperawatan jiwa, komunitas dan keluarga yang mengkaji tentang pengaruh terapi afirmasi positif terhadap harga diri narapidana remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terapi afirmasi berpengaruh terhadap harga diri sebelum dan sesudah terapi afirmasi positif. Penelitian dilakukan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Palembang untuk narapidana remaja usia 15-18 tahun. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang ditentukan oleh peneliti dengan jumlah sampel sebanyak 17

responden. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif dengan metode pra-eksperimen, dengan desain penelitian *one group pretest posttest design* yaitu tanpa kelompok pembanding (*control group*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian untuk mengukur tingkat harga diri. Untuk melihat perbedaan tingkat harga diri sebelum dan sesudah intervensi dianalisis menggunakan uji parametrik yaitu uji *paired t-test*. Peneliti juga melakukan uji normalitas dengan *Shaphiro Wilk* dengan hasil <0.05 . Data diambil menggunakan kuisisioner sebelum dan setelah melakukan intervensi penelitian untuk mengetahui pengaruh terapi afirmasi terhadap responden.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Aditomo, & S. Retnowati. (2004). Perfeksionis, Harga Diri, dan Kecenderungan Depresi pada Remaja Akhir. *Jurnal Psikologi*, 1, 1-14.
- Agustin, I. M., & Handayani, S. (2017). Case Report: Afirmasi Positif Pada Harga Diri Rendah Situasional Pasien Fraktur Femur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 13(2), 94–98. <https://doi.org/10.26753/jikk.v13i2.215>
- Akbar. (2018). Anomie Sosial Pada Remaja (Studi Tentang Perilaku Adaptif Dan Tekanan Sosial Pada Mantan Narapidana Remaja Di Kota Payakumbuh. *Jom Fisip*, 5(1), 1–15.
- Ali, M. & Asrori, M. (2006). *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anggoro, M. Toha. (2008). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anggreni, Hana., Susilowati., & Dewi, S.K. (2018). Model Penanganan Perilaku Maladaptif dengan Cognitive behavior Group Therapy pada Remaja Berisiko di Kelurahan Cimahi Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi. *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, 16(1), 325–344.
- Amalia, U. (2020). *Positive Affirmation In Education Of Youth Characters In The Millennial Era. International Journal of Applied Guidance Counseling*. 1 (1), 28-35.
- Cahyati, L. (2016). Pengaruh Terapi Kognitif: Restrukturisasi Kognitif Terhadap Peningkatan Skor Harga Diri Pada Pasien Harga Diri Rendah Kronis Di Ruang Sakura Rsud Banyumas, *Fakultas Ilmu Kesehatan UMP, 2011*. 8–25.
- Carpenito, L. J. (2006). *Buku Saku Diagnosis Keperawatan*. Edisi 10., Alih Bahasa Yasmin Asih. Jakarta : EGC.
- Dariuszky. G. (2004). *Membangun Harga Diri*. (Bandung : CV. Pionir Jaya), 80.

- Dermawan, D & Rusdi. (2013). *Keperawatan jiwa; Konsep dan Kerangka Kerja Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Gosyen Publising.
- Dewi, Kartika Sari. (2012). *Buku Ajar Kesehatan Mental*. UPT UNDIP Press Semarang.
- Dharma, Kelana Kusuma. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan*. Jakarta:
- Direja. A. H. (2011). *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Effendi, Zulian., Poeranto, Sri., & Supriati, Lilik. (2016). Pengaruh Terapi Kognitif Terhadap Peningkatan Harga Diri Remaja. *J.K.Mesencephalon*, 2(4), 292-301.
- Elinia, Sury. (2016). *Tinjauan Teori dan Konsep Harga Diri Rendah*. diakses dari <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/167/jtptunimus-gdl-eliniasury-8333-2babii.pdf>. pada 18 feb 2021.
- Fajariyah N. (2012). *Asuhan Keperawatan Dengan Gangguan Harga Diri Rendah*. Jakarta: Trans Info Media.
- Ginoni, F. H., (2012). Hubungan Pengetahuan Tentang Seks Dengan Intensitas Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Maluku Utara Malang (Ipma-Mum). hlm 18 (Diakses pada tanggal 16 februari 2021).
- Hapsari, N. S. (2019). Pengaruh Afirmasi Positif Terhadap Tingkat Halusinasi Pada Pasien Skizofrenia di RSJ Prof. Dr. Soeroyo Magelang. *Fakultas Ilmu Kesehatan UMM*. 32-84.
- Hilman, D. P., & Indrawati, E. S. (2017). Pengalaman Menjadi Narapidana Remaja Di Lapas Klas I Semarang. *Empati*, 6(3), 189–203.
- Juniartha, I. (2015). Hubungan Antara Harga Diri (Self-Esteem) Dengan Tingkat Stres Narapidana Wanita Di Lapas Klas Iia Denpasar. *COPING NERS (Community of Publishing in Nursing)*, 3(1), 1–7.
- Kalsum, L. A. (2021). Gambaran Harga Diri Narapidana Remaja Di Lembaga

- Pembinaan Khusus Anak Klas 1 Palembang. *Sriwijaya University Faculty Of Medicine Nursing Science Study Program*. (diakses pada tanggal 4 November 2021).
- Kartono, Kartini. (2007). *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju.
- Kartono. (2017). *Patologi Sosial 2. Kenakalan Remaja*. Jakarta: CV. Rajawali Expres.
- Keliat, B. A. dkk. (2011). *Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas: CMHN (Basic Course)*. Jakarta: EGC.
- Kurniasih, K., & Natalia, T., P. (2018). Efektivitas Penerapan Art Therapy Dalam Meningkatkan Self-Esteem Pada Remaja Di Lembaga “X”. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 2(1), 215.
- Kusmiran, Eny. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika
- Kusumastuti, I., Iftayani, I., & Noviyanti, E. (2017). Efektivitas Afirmasi Positif Dan Stabilisasi Dzikir Vibrasi Sebagai Media Terapi Psikologis Untuk Mengatasi Kecemasan Pada Komunitas Pasien Hemodialisa. *Jurnal Tarbiyatuna*, 8(2), 123–131.
- Laela, Faizah Noer. (2017). *Bimbingan dan Konseling Sosial*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Lubis, E. E., & Putri, D. M. (2018). Anomie Sosial Pada Remaja (Studi Tentang Perilaku Adaptif Dan Tekanan Sosial Pada Mantan Narapidana Remaja Di Kota Payakumbuh Vol. 5 No. 1 April 2018 Page 1. *Jom Fisip*, 5(1), 1–15.
- Malahayati, S.Psi. (2010). *Super Teens (Jadi Remaja Luar Biasa dengan 1 Kebiasaan Efektif)*. Jawa Tengah: Jogja Bangkit Publisher.
- M.H. Evan C. S.H., (2016). “Privatisasi Penjara; Upaya Mengatasi Krisis Lembaga Pemasyarakatan Di Indonesia,” Calpulis (Yogyakarta), hlm 3.

- Musyarofah, Rosiana., Siswanti. (2013). Perbedaan Kepatuhan Minum obat Sebelum Dan Setelah Afiriasi Positif Pada Penderita TB paru di Puskesmas Gribig Kabupaten Kudus. *JIKK* Vol. 4, No 2, Juli 2013 : 59-69
- Mutambara, J. (2015). *Enhancing Psychosocial Support Through Positive Youth Development: Narratives From Orphans In Zimbabwe. Journal Of Child & Adolescent Behavior*, 3(6).
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nurhanifah, Aprilia. (2015). Pengaruh Terapi Relaksasi Otot Progresif Terhadap Skala Dismenore Siswi Kelas X SMA Negeri 1 Indralaya Selatan. Indralaya: Universitas Sriwijaya.
- Pasudewi, Cantika. (2012). Resiliensi Pada Remaja Binaan Bapas Ditinjau Dari Coping Stress. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 1 (2), 14–22.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Putra, Sitiatava Rizema. (2012). *Panduan Riset Keperawatan dan Penulisan Ilmiah*. Yogyakarta: D-Medika.
- Rafael, Romy. (2010). *Mengapa Afiriasi Dapat Bekerja dan dan Mengapa Afiriasi Dapat Mengubah Hidup Anda*. Jakarta
- Republik Indonesia. (2012). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak*. Lembaran Negara RI Tahun 2012, No. 11. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Stuart, Gail W. (2006). *Buku Saku Keperawatan Jiwa. Edisi Kelima*. Jakarta: EGC
- Suhron, M. (2016). *Asuhan keperawatan Konsep Diri : Self esteem*. Stikes Ngudia Husada Madura. 19-36.
- Suliswati. (2005). *Konsep Dasar Keperawatan Jiwa*. Jakarta : EGC Trans Info Media.
- Utami, R., & Asih, M. (2016). Konsep Diri dan Rasa Bersalah pada Anak Didik

Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas IIA Kutoarjo. *Jurnal Psikologi Universitas Semarang*, 1(1), 84-91.

Wilani, N. M. A. & Wideasavitri, P. N. (2018). *The Effect of Positive Affirmation to Depression in Late Adolescents in Denpasar. Jurnal Psikologi Universitas Udayana*, 1.

Yulianti, Sriati, A., & Wideasih, R. (2009). Gambaran orientasi narapidana remaja sebelum dan sesudah pelatihan di Rumah Tahanan Negara Kelas I Bandung. *Nursing journal of Padjajaran University*, 97-104.